

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Penelitian ini memfokuskan pada perusahaan di sektor perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 sampai 2024. Pada periode ini terdapat 100 perusahaan, akan tetapi setelah dilakukan *purposive sampling* sebagai teknik penentuan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu, diperoleh sampel sebanyak 81 perusahaan dari populasi objek dan diperoleh 325 data sampel.

Tabel 4.1 Penentuan sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Data Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan sampel selama periode penelitian 2020 - 2024	413
2	Perusahaan mengalami penghapusan pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia (BEI),	0
3	Data Laporan keuangan perusahaan yang tidak menyediakan data lengkap untuk penghitungan semua variabel penelitian.	(76)
4	Data Laporan keuangan perusahaan dengan laba sebelum pajak negatif atau data perpajakan yang tidak memungkinkan perhitungan <i>cash effective tax rate (CETR)</i> dikeluarkan karena dapat mengurangi akurasi pengukuran.	(12)
Total Sampel Perusahaan		325

Sumber : Data diolah penulis

4.2 Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum tentang objek penelitian yang dijadikan sampel penelitian. Penjelasan data melalui statistik deskriptif diharapkan memberikan gambaran awal tentang masalah yang diteliti. Statistik deskriptif pada penelitian ini difokuskan kepada nilai minimum, maximum, rata-rata dan standar deviasi sebagaimana yang terdapat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif

	<i>COD</i>	<i>TAX AVOIDANCE</i>	<i>TAX RISK</i>	<i>LEVERAGE</i>	<i>SIZE</i>
Mean	0.137488	0.229350	0.500828	0.676284	28.42661
Maximum	7.568005	21.35216	12.47042	66.88474	32.93787
Minimum	0.000000	-3.412628	0.000000	-12.64307	23.79971
Std Dev	0.563766	1.372891	1.158362	3.842588	1.908065

Sumber : EViews 12 (diolah penulis)

Cost of debt memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 7,56. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 0.137488 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 325 sampel sebesar 0.563766. Nilai mean yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *Cost of debt* mempunyai sebaran yang cukup besar atau bervariasi.

Tax avoidance memiliki nilai minimum sebesar -3,41 dan nilai maksimum 21,35. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 0.229350 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 325 sampel sebesar 1.372891. Nilai mean yang lebih

kecil dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *Tax avoidance* mempunyai sebaran yang cukup besar atau bervariasi.

Tax Risk memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum 12,47. Variabel ini memiliki nilai rata-rata sebesar 0.500828 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 325 sampel sebesar 1.158362. Nilai mean yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *Tax Risk* mempunyai sebaran yang cukup besar atau bervariasi.

Leverage memiliki nilai minimum sebesar -12,64 dan nilai maksimum 66,88. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 4,0875 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 325 sampel sebesar 3.842588. Nilai mean yang lebih kecil dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel *Leverage* mempunyai sebaran yang cukup besar atau bervariasi.

Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 23,80 dan nilai maksimum 32,94. Variabel ini memiliki nilai rata – rata sebesar 28.42661 dengan standar deviasi yang diperoleh dari 325 sampel sebesar 1.908065. Nilai mean yang lebih besar dari standar deviasi menunjukkan data yang digunakan dalam variabel Ukuran Perusahaan mempunyai sebaran yang kecil, sehingga simpangan data pada Ukuran Perusahaan dapat dikatakan baik.

4.3 Hasil Analisis Data

1. Uji Chow

Untuk menentukan apakah model estimasi *Common Effects Model (CEM)* atau *Fixed Effect Model (FEM)* dalam membentuk model regresi, maka

digunakan uji Chow. Berikut hasil berdasarkan uji Chow dengan menggunakan *EViews 12*.

Tabel 4.3 Hasil Uji Chow

<i>Effects Test</i>	Probabilitas
<i>Cross-section Chi-Square</i>	0.0051

Sumber : EViews 12 (diolah penulis)

Berdasarkan hasil dari uji Chow pada Tabel 4.3, diketahui nilai probabilitas adalah 0,0051. Karena nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, maka model estimasi yang digunakan adalah model *fixed effect model* (FEM).

2. Uji *Hausman*

Untuk menentukan apakah model estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM) dengan uji Hausman dalam membentuk regresi, maka digunakan uji Hausman. Berikut hasil berdasarkan uji Hausman dengan menggunakan *Eviews 12*.

Tabel 4.4 Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	Probabilitas
<i>Cross-section random</i>	0.0709

Sumber : EViews 12 (diolah penulis)

Berdasarkan hasil dari uji Hausman pada Tabel 4.4, dapat dilihat bahwa nilai *probability* pada test *cross section random* bernilai 0,709 yang berarti memiliki signifikansi lebih besar dari taraf kepercayaan (taraf signifikansi) 95% ($\alpha = 5\%$). Sehingga keputusan yang diambil pada pengujian hausman test ini yaitu H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan kata lain, model mengikuti

metode *Random Effect Model*. Atau dapat disimpulkan bahwa metode *Random Effect Model* lebih baik daripada metode *Fixed Effect Model*.

3. Uji Lagrange

Untuk menentukan apakah model estimasi *Random Effect Model* (*REM*) atau *Common Effect Model* (*CEM*) dalam membentuk model regresi, maka digunakan uji *Lagrange*. Berikut hasil berdasarkan uji *Lagrange* dengan menggunakan *Eviews 12*.

Tabel 4.5 Hasil Uji Lagrange

	<i>Cross-section</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	27.75278 (0.0000)

Sumber : *EViews 12* (diolah penulis)

Berdasarkan hasil pengujian Lagrange Multiplier Test pada tabel di 4.5, dapat dilihat bahwa nilai probability pada test *cross section Breusch-Pagan* bernilai 0,000 yang berarti memiliki signifikansi lebih kecil dari taraf kepercayaan (taraf signifikansi) 95% ($\alpha = 5\%$). Sehingga keputusan yang diambil pada pengujian lagrange test ini yaitu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan kata lain, model mengikuti metode *Random Effect Model*. Atau dapat disimpulkan bahwa metode *Random Effect Model* lebih baik daripada metode *Common Effect Model*.

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, uji multikolinieritas dalam penelitian dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* yang dilakukan dari hasil output software *Eviews 12*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Centered VIF</i>
Kostanta	NA
Penghindaran Pajak	1.502355
<i>Leverage</i>	1.401809
<i>SIZE</i>	1.401681

Sumber : *EViews 12 (diolah penulis)*

Berdasarkan nilai *Centered VIF* yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.6 menunjukkan tidak ada korelasi yang kuat antara variabel bebas dan variabel independen lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara variabel independen.

4.3.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengolahan data, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilihat nilai hasil uji *Breusch-Pagan-Godfrey* yang dilakukan dari hasil output software *Eviews 12*.

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Obs*R-squared	9.539474
F-statistic	4.040729

Sumber : EViews 12 (diolah penulis)

Berdasarkan tabel, 4.7 dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas, hasil tersebut ditunjukkan oleh nilai probabilitas *Obs*R-square* sebesar 9.539474 dan nilai probabilitas F yaitu 4.040729 menunjukkan nilai lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4.3.2 Regresi Data Panel

Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* dan variabel kontrol terhadap *cost of debt*, maka dilakukan pengujian menggunakan regresi data panel. Berikut disajikan hasil regresi data panel berdasarkan pengolahan data menggunakan EViews 12.

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variabel	Coefficient
<i>CETR</i>	-0.070264
<i>LEVERAGE</i>	0.154927
<i>SIZE</i>	-0.000154
<i>COSTANTA</i>	0.043521

Sumber : EViews 12 (diolah penulis)

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui persamaan regresi linier data panel, yaitu:

$$\text{COD} = 0.043521 - 0.070264_{\text{CETR}} + 0.154927_{\text{LEV}} - 0.000154_{\text{SIZE}} + e$$

1. Konstanta sebesar 0.043521 menyatakan bahwa jika variabel dianggap konstan, maka rata-rata nilai *Cost of Debt* (COD) perusahaan sebesar 0.043521.
2. Koefisien regresi *Tax Avoidance* sebesar -0.070264 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai *Tax Avoidance* menurunkan besaran nilai *Cost of Debt* (COD) sebesar 0.070264.
3. Koefisien regresi *Leverage* sebesar 0.154927 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai *Leverage* meningkatkan besaran nilai *Cost of Debt* (COD) sebesar 0.154927.
4. Koefisien regresi Ukuran Perusahaan sebesar -0.000154 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai Ukuran Perusahaan menurunkan besaran nilai *Cost of Debt* (COD) sebesar 0.000154.

4.3.3 Analisis Uji Hipotesis

4.3.3.1 Uji Signifikasi Variabel Bebas (Uji t)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t dalam model regresi. Berikut hasil uji t berdasarkan pengolahan data menggunakan *EViews 12*.

Tabel 4.9 Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Prob	Simpulan
Penghindaran Pajak	-0.070264	0.0143	H1 diterima

Sumber : *EViews 12* (diolah penulis)

Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Utang

Dari Tabel 4.9 dapat diketahui nilai signifikan untuk Penghindaran Pajak yakni 0,0143 kurang dari 0,05 ($0,0143 < 0,05$) dengan beta bernilai negatif

0.070264. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Penghindaran Pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap Biaya Utang.

4.3.3.2 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Untuk mengetahui peran variabel moderasi dalam hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dilakukan pengujian menggunakan *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Berikut disajikan hasil uji *MRA* berdasarkan pengolahan data menggunakan *EViews 12*.

Tabel 4.10 Hasil Uji MRA

Variable	Coefficient	Probabilitas
Moderasi (TA_TR)	0.098155	0.00000

Sumber : *EViews 12 (diolah penulis)*

Adapun hasil analisis uji *MRA* pada penelitian ini adalah seperti berikut :

Penghindaran Pajak Terhadap Biaya Utang dengan Resiko Pajak sebagai Variabel Moderasi

Dari Tabel 4.10 dapat diketahui nilai signifikan untuk TA_TR yakni 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dengan beta bernilai positif 0.098155, sehingga H_0 ditolak dan H_2 diterima. Dengan kata lain Variabel resiko pajak mampu memoderasi berpengaruh signifikan antara penghindaran pajak terhadap Biaya Utang.

4.3.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (*Adjusted R2*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai *Adjusted R2* berkisar antara 0-1% dan jika nilainya mendekati 1 maka semakin baik. Nilai *Adjusted R2* dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-Squared	0.586615
---------------------------	----------

Sumber : EViews 12 (diolah penulis)

Hasil koefisien determinasi dalam tabel 4.11 menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.580136 atau 58,01 % artinya variabel dependen dapat dijelaskan oleh seluruh variabel independen sebesar 58,01 %, Sedangkan 41,99% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

4.3.3.4 Uji Signifikan Model F

Untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan sudah tepat dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan uji F. Berikut hasil uji F berdasarkan pengolahan data menggunakan EViews 12.

Tabel 4.12 Hasil Uji F

Prob(F-Statistic)	0.000000
--------------------------	----------

Sumber : EViews 12 (diolah penulis)

Dari tabel 4.12 diketahui nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti bahwa variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen dan model yang dibuat tepat.

4.4 Interpretasi Hasil dan Pembahasan

Interprestasi hasil mengenai pengaruh antara penghindaran pajak terhadap biaya utang yang dimoderasi oleh risiko pajak setelah dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut :

4.4.1 Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap *Cost of Debt*

Temuan penelitian membuktikan *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lee (2022) yang menunjukkan bahwa pengaruh *tax avoidance* terhadap *cost of debt* dapat berubah dan bahkan menjadi negatif seiring menurunnya persepsi risiko kreditur, serta didukung oleh Guedrib & Hamdi (2025) yang menemukan bahwa *tax avoidance* dapat menurunkan biaya utang melalui peningkatan efisiensi pajak dan arus kas perusahaan.

Dalam perspektif teori keagenan, praktik *tax avoidance* mencerminkan upaya manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan secara lebih efisien sehingga dapat mengurangi konflik dengan kreditur. Penghematan pajak yang dihasilkan dari aktivitas tersebut meningkatkan arus kas perusahaan dan memperkuat kemampuan dalam memenuhi kewajiban utangnya. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya risiko yang dinilai oleh kreditur terhadap perusahaan. Akibatnya, kreditur tidak perlu menetapkan biaya utang yang tinggi. Hal ini sejalan dengan temuan Lee (2022) serta Guedrib & Hamdi (2025) yang menunjukkan bahwa berkurangnya risiko dan peningkatan efisiensi pajak dapat menurunkan *cost of debt*.

4.4.2 Risiko pajak memoderasi penghindaran pajak terhadap biaya utang

Temuan penelitian membuktikan bahwa risiko pajak memperlemah pengaruh negatif *tax avoidance* terhadap *cost of debt*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Manalu & Hadiprajitno (2025) yang menunjukkan bahwa *tax risk* berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *tax avoidance* dan *cost*

of debt, di mana peningkatan risiko pajak menyebabkan pengaruh negatif tersebut menjadi lebih lemah . Hal ini menunjukkan bahwa ketika risiko pajak meningkat, kreditur lebih mempertimbangkan potensi ketidakpastian dan risiko yang timbul dibandingkan manfaat efisiensi pajak. Akibatnya, pengaruh *tax avoidance* dalam menurunkan biaya utang menjadi tidak sekuat pada kondisi risiko pajak yang rendah.

Dalam perspektif teori keagenan, peningkatan risiko pajak menunjukkan adanya ketidakpastian yang lebih tinggi akibat keputusan manajer dalam melakukan penghindaran pajak. Kondisi ini dapat meningkatkan potensi konflik antara manajer dan kreditur, karena kreditur lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya. Menurut Manalu & Hadiprajitno (2025), risiko pajak membuat kreditur menjadi lebih berhati-hati karena adanya kemungkinan risiko tambahan yang harus ditanggung . Dalam kondisi ini, manfaat penghematan pajak tidak lagi menjadi pertimbangan utama bagi kreditur. Akibatnya, pengaruh *tax avoidance* dalam menurunkan biaya utang menjadi lebih lemah.

4.4.3 *Leverage* dan ukuran perusahaan terhadap *cost of debt*.

Temuan penelitian membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *cost of debt*, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *cost of debt*. Temuan ini sejalan dengan penelitian Manalu & Hadiprajitno (2025) yang juga memasukkan *leverage* dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang memengaruhi *cost of debt* . *Leverage* yang tinggi mencerminkan tingkat utang yang lebih besar sehingga meningkatkan risiko yang harus ditanggung oleh kreditur.

Sementara itu, perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki total aset yang lebih besar dan aktivitas usaha yang lebih luas sehingga dinilai lebih mampu dalam memenuhi kewajiban utangnya. Kondisi ini menyebabkan kreditur menilai risiko perusahaan lebih rendah sehingga biaya utang yang dikenakan menjadi lebih rendah.